

**Pelatihan Pengajar Pendamping
pada Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada
Tangerang Selatan**

Liong Houw¹, Keti², Bayu Jati Pamungkas³

¹Dharmaduta, STABN Sriwijaya

Email : houwliong61@gmail.com

²Dharmaduta, STABN Sriwijaya

Email : keti@stabdharmawidya.ac.id

³Dharmaduta, STABN Sriwijaya

Email : bayubahujp@gmail.com

ABSTRACT

This research highlights the accompanying teacher training at the Buddha Sunday School (SMB) at Vihara Siripada in South Tangerang. The role of the accompanying teacher at Buddhist Sunday School Vihara Siripada has important functions in helping to develop the potential of each of the personal students of Buddha Sunday School. Therefore, the escort teacher at the Buddha Sunday School Vihara Siripada should have adequate skills and skill in conducting mentoring. One way to improve skills and skill is to follow public speaking training and the development of curriculum materials of the Sunday School of Buddhist Kemenag RI. The above skills are supported with a deepening of Dhamma material, and multi-media selection. Training in the form of seminars and Dhamma Talk adds the ability to speak, brave, and eagerly accompany the participants of the Buddha Sunday School Vihara Siripada. Skilled in developing learning materials about the Dhamma, choosing the right media, and skilled speaking good and right in front of the Buddhist Sunday School students.

Keyword : *A companion Sunday School of Buddha Vihara Siripada, received public speaking training, Dhamma deepening, material development, and media selection.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan. Salah satunya adalah pendidikan keagamaan yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30(2) bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Selanjutnya Pasal 30(3) menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan Buddha di Indonesia adalah Sekolah Minggu Buddha (SMB) termasuk Sekolah Minggu Buddha yang diselenggarakan di Vihara Siripada, Tangerang Selatan, Banten. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 42 disebutkan bahwa: (1) Pendidikan Keagamaan Buddha diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur pendidikan nonformal dalam bentuk Sekolah Minggu Buddha, *Pabbajja Samanera*, dan bentuk lain yang sejenis, (2) Pengelolaan satuan pendidikan keagamaan Buddha dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Sekolah Minggu Buddha sebagai pendidikan nonformal tidak dapat dilepaskan dari pendidikan formal khususnya dalam pembelajaran Pendidikan agama Buddha. Hal ini karena kehadiran Sekolah Minggu Buddha mampu menutupi kebutuhan ilmu agama yang dihadapi oleh umat Buddha yang menempuh pendidikan di sekolah umum.

Pelayanan pendidikan yang diberikan di SMB Vihara Siripada didukung oleh tenaga pengajar pendamping disamping pengajar utama. Permasalahan yang ditemukan adanya pengajar pendamping tidak memiliki kompetensi yang mumpuni, seperti penguasaan *Dhamma* yang masih kurang, metode pengajaran yang tidak memadai, latar belakang pendidikan yang bukan dari jurusan kependidikan, kemampuan penguasaan psikologi dan *public speaking* masih kurang.

Oleh karena itu perlu diperkenalkan konsep Kurikulum dengan pengembangannya. Menurut Hasan dalam Wahyudim (2014:7), pengembangan konsep kurikulum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu konstruksi, implementasi dan evaluasi. Pemantapan kurikulum untuk merumuskan jawaban terhadap masalah pendidikan bangsa. Hasil rumusan jawaban tersebut dikembangkan menjadi dokumen kurikulum. Selanjutnya dokumen kurikulum di implementasikan dan hasilnya dievaluasi untuk mengetahui kurikulum sudah menjawab masalah pendidikan dengan menghasilkan *output*.

Konsep pengembangan kurikulum menurut Hamalik (2010:11) merupakan pengembangan dengan perekayasaan dan konstruksi. Perekayasaan yakni dasar-dasar yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Konstruksi adalah mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi tersebut. Selanjutnya Hamalik mengatakan mengembangkan kurikulum menyangkut empat kegiatan mikro, yaitu merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi.

Pengajar pendamping pada Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada masih memiliki kendala dalam hal: (1) mengajar, (2) menyusun media pembelajaran dengan baik, dan (3) terdapat beberapa pengajar pendamping yang kurang menguasai Dhamma.

Oleh karena itu perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berupa pelatihan bagi pengajar pendamping SMB Siripada. Hasil *output* yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Pelatihan *public speaking*, pendalaman *Dhamma*, pelatihan penggunaan metode pengajaran, dan penggunaan media pembelajaran.
2. Artikel ilmiah selanjutnya akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan bagi pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada dalam hal:

1. Kemampuan *public speaking*.
2. Pemahaman *Dhamma*.
3. Metode pengajaran.
4. Kemampuan memilih media pembelajaran.

Peserta didik Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada, yaitu para pemuda tergolong memiliki pendidikan yang baik dan berwawasan luas, melek teknologi, dan aktif bersosialisasi di dunia maya. Para peserta masih melestarikan budaya leluhur, seperti melaksanakan Waisak, Kathina, Asadha, dan Magha Puja. Dengan demikian para pemuda Vihara Siripada diharapkan dapat menjadi pemuda yang lebih baik dan terampil untuk pengembangan Buddha *Dhamma*. Untuk itu perlu diperhatikan dalam hal memberikan pendampingan pada Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada. Hal ini terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pengajar pendamping, yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Pengajar pendamping sangat memperhatikan pentingnya mendidik generasi muda Buddhis yang handal
 - b. Memiliki tanggung jawab moral akan kelangsungan Buddha Sasana.
 - c. Memahami dan menyadari bahwa perbuatan baik sangat diperlukan dalam pengembangan diri menuju pantai seberang (Nibbana)
 - d. Tersedia sarana yang cukup mendukung, walaupun belum lengkap.

2. Faktor penghambat :

- a. Para pengajar pendamping belum memiliki pengetahuan *Dhamma* yang lebih mendalam
- b. Keterbatasan waktu untuk melaksanakan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara lengkap.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat, ada juga yang lambat, sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Pada tahap persiapan pelaksanaan PKM-M yang dimaksudkan meliputi pengumpulan informasi mengenai sasaran kegiatan yaitu tenaga pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada, Tangerang Selatan, Banten, dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan. Selanjutnya adalah penyusunan dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan pengabdian yang meliputi komunikasi lisan terhadap calon penerimanya yang akan memberikan materi terkait *public speaking*, pendalaman *Dhamma*, metode pengajaran, dan media pembelajaran. Tahap berikutnya adalah proses persuratan resmi kepada penerimanya.

Pada tahap awal pelaksanaan para tenaga pengajar pendamping akan diberikan tes awal (*pre-test*) agar diperoleh gambaran umum mengenai kemampuan mereka. Hal ini juga dimaksudkan untuk memudahkan pengukuran efektivitas pengabdian yang akan dilaksanakan. Adapun rincian materi yang akan diberikan meliputi:

1. Keterampilan *public speaking* yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan
2. Pendalaman *Dhamma* yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan
3. Keterampilan penggunaan metode pengajaran yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan
4. Keterampilan penggunaan media pembelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi, para peserta pelatihan akan diberikan tes akhir (*post-test*). Kemudian dilakukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan aplikasi *Kahoot* yang ada pada *handphone*.

Selain itu juga dilaksanakan analisis kepuasan tenaga pengajar pendamping sebagai sasaran utama dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan terkait kebutuhan mereka dalam rangka penyusunan program yang akan datang. Keseluruhan proses evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari program PKM-M ini.

Kegiatan berikutnya adalah tahap melaporkan proses dan hasil program kegiatan pengabdian masyarakat PKM-M ini sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama Republik Indonesia. Proses pelaporan dilakukan dengan membuat laporan awal setelah proses pengambilan data dan pelaksanaan kegiatan. Dilanjutkan proses perbaikan laporan, membuat laporan akhir, perbaikan dan penyempurnaan laporan agar dicapai pelaporan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan-persiapan awal pelaksanaan diawali dengan melakukan survei tempat, yaitu Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada, Tangerang Selatan, Banten. Selanjutnya membuat Surat Tugas Penelitian PKM-M dari STABN Sriwijaya sebagai bukti bagi pihak Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada bahwa penelitian ini dilakukan dengan sepengetahuan pihak kampus, yaitu STABN Sriwijaya.

Pihak Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada mengeluarkan surat persetujuan dilakukannya penelitian PKM-M oleh mahasiswa STABN Sriwijaya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu berupa “Pelatihan Pengajar Pendamping Pada Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada, Tangerang Selatan, Banten” dalam waktu tertentu.

Selanjutnya melakukan penjadwalan kegiatan pelatihan berupa Tabel Jadwal Kegiatan sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan	PIC
	Minggu, Oktober 2019	11.00 -11.10	Pembukaan	MC
		11.10 –11.20	Doa	

	11.20 – 12.00	Public Speaking Sesi I	Moderator
	12.00 – 12.30	Makan Siang	
	12.30 – 14.30	Public Speaking Sesi II	
	14.30– 14.45	Coffee Break	
	14.45 – 16.45	Praktik Public Speaking	
	16.45 – 17.00	Coffee Break	
	17.00-19.00	Pengembangan Materi Pembelajaran I	MC
	19.00-20.00	Praktik Pengembangan Materi II	
	20.00-20.15	Foto Bersama	

Pelatihan pengajar pendamping SMB Vihara Siripada diadakan dalam bentuk seminar pada 27 Oktober 2019 di Ruang Ananda Vihara Siripada mulai pukul 11.00 sampai dengan pukul 20.15. Sesi pertama adalah *public speaking* diisi oleh pemateri I, yaitu Romo PMd Suhendri, S.E., S.Pd.B., M.M., CPS® dengan materi *Menggali Potensi Melalui Public Speaking* para peserta disugahi tayangan video yang bersifat motivasi. Kemudian dilanjutkan dengan para peserta diberi tugas membuat naskah *Dhamma*. Para peserta mempresentasikan naskah *Dhamma* yang dibuatnya dihadapan peserta lainnya. Durasi waktu yang diberikan

bagi setiap presenter adalah tiga menit. Tiap presentasi dinilai dan diberikan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan saat menjadi pengajar pendamping.

Setelah istirahat, pelatihan dilanjutkan dan memasuki sesi dua. Pada sesi dua ini kembali ditayangkan video bersifat motivasi. Setelah penayangan video dilakukan *ice breaking* untuk menyegarkan suasana ngantuk para peserta pada siang hari. Selanjutnya pemateri memaparkan tentang Sembilan Aturan di Dalam *Public Speaking*, yaitu: (1) kuasai materi yang akan disampaikan, (2) senyum dan ramah kepada para hadirin, (3) antusias di dalam membawakan materi, (4) bersedia mendengarkan ketika ada yang bertanya, (5) menyebutkan nama sendiri dan nama orang yang bertanya, (6) gestur tubuh harus tepat dengan ucapan, (7) tatap mata pendengar, (8) mengucapkan apa yang disampaikan dengan benar dan tepat, dan (9) melakukan latihan dengan sungguh-sungguh.

Usai pemateri I menyampaikan pelatihan secara teori dan praktik, para peserta kembali istirahat *coffee break*. Seminar pun masuk ke acara pemateri II, yaitu Romo PMd. Roch Aksiadi, S.Ag., S.T., M.M. pemateri dua memulai dengan pemaparan melakukan perkenalan antar sesama peserta menggunakan nama kecil panggilan sehari-hari. Kemudian masing-masing peserta membuat kepanjangan dari huruf-huruf atau suku kata namanya menjadi kata atau kalimat yang bermakna baik. Pemateri mencontohkan bahwa dirinya biasa di panggil Adi. ADI adalah kependekan dari Antusias, Dedikasi tinggi, dan Inovatif. Semua peserta mengenalkan namanya dengan menyebutkan kepanjangan dari nama kecilnya masing-masing. Selanjutnya pemaparan materi tentang Delapan Belas Aktivitas yang dapat dilakukan dalam mendampingi para siswa Sekolah Minggu Buddha, termasuk melakukan *ice breaking* sebelum menyampaikan ceramah *Dhamma* dimulai.

Pada sesi terakhir dari seluruh sesi seminar pelatihan pengajar pendamping SMB Vihara Siripada tersebut, pemateri menugaskan para peserta membuat sebuah lagu. Lagu dapat mengambil nada dari lagu-lagu yang sudah dikenal luas dengan mengganti syairnya dengan kata-kata berisi Dhamma. Seperti lagu “Topi Saya Bundar” syairnya diubah dengan kalimat-kalimat tentang ungkapan rasa sayang seorang anak kepada mama dan papa. Pada kesempatan ini berhasil tercipta sebuah lagu atau *jingle* pendek yang dibuat oleh salah seorang peserta tentang ungkapan rasa sayang seorang anak kepada mama dan papa sebagai berikut:

AKU GEMBIRA

Oh ... mama, oh ... papa aku sayang slalu
Oh ... mama, oh ... papa menemaniku slalu
Oh ... mama, oh ... papa mari ke vihara
Oh ... mama, oh ... papa hatiku gembira

Pada pemaparan selanjutnya, pemateri dua menyampaikan cara-cara pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha dengan membuat sebuah cerita dalam gerak dan gambar. Contohnya cerita tentang Sigala, membuat Teka Teki Silang Buddhis, lomba bikin video dari *handphone* dengan tema membantu orang tua, dan lain sebagainya. Setelah pemateri dua selesai memaparkan seluruh isi materi, pelatihan ditutup dengan doa. Setelah itu dilakukan acara foto bersama.

Pendampingan pelatihan mendalami *Dhamma* diberikan kepada pengajar pendamping dilakukan bersamaan puja bakti sesuai dengan pendampingan kelas masing-masing. Pemateri pendalaman *Dhamma* diberikan para *samanera*, *atthasilani*, dan pandita, Hal ini dilakukan dalam pemantauan selama tiga bulan. Materi *Dhamma* yang diperdalam sama dengan tema sesuai dengan jadwal materi berdasarkan kurikulum Sekolah Minggu Buddha dari Kemenag.

Pelatihan pemanfaatan multi media disatukan dalam pengajaran kelas, seperti yang dilakukan pada saat Iwan Kurnia memberikan pengajaran di kelas. Dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan multi media, diharapkan para guru pendamping dapat menggunakannya dalam memberikan pengajaran. Pengajaran dengan menggunakan media, membuat materi lebih mudah dicerap oleh siswa Sekolah Minggu Buddha. Penggunaan multi media dapat berupa audio, audio visual, alat peraga, perpustakaan, video, dan sebagainya. Generasi milenial akan bersemangat belajar bila pengajaran dilakukan menggunakan media terkini. Kitab Suci Tipitaka, *Dhammapada*, *paritta*, buku lagu *Buddhis* dan lainnya, bisa diajarkan dengan menggunakan aplikasi *ebook*. Selain *ebook*, dapat pula menggunakan *Youtube*. Evaluasi bagi para siswa akan menarik menggunakan aplikasi *Kahoot*, seperti yang dipakai pada PKM Masyarakat di Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada.

Setelah mendapatkan pelatihan *public speaking* dan pengembangan tema materi Kurikulum Sekolah Minggu Buddha Kemenag RI, dari pengamatan di lapangan diketahui para pengajar pendamping terlihat bersemangat dalam mendampingi pengajar utama di masing-masing kelas, percaya diri dalam menyampaikan sesuatu materi atau pengumuman kepada para siswa Sekolah Minggu Buddha, memiliki penampilan yang baik, ramah, dan sopan, dan tepat waktu.

Pelatihan *public speaking* dan pengembangan materi Kurikulum Kemenag RI berhasil memotivasi para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada untuk berinovasi dan berkreasi seperti:

1. Mengadakan lomba foto keluarga dengan tema Sayang Mama.
2. Mempersiapkan peralatan gambar bagi siswa Sekolah Minggu Buddha.

Pelatihan bagi pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada masih perlu lanjutan sinambung terutama dalam hal pendalaman *Dhamma* Ajaran Buddha. Pelatihan pendalaman *Dhamma* diberikan kepada pengajar pendamping dilakukan bersamaan puja bakti sesuai dengan pendampingan kelas masing-masing. Pemateri pendalaman *Dhamma* diberikan para *samanera*, *atthasilani*, dan pandita, Hal ini dilakukan dalam pemantauan selama tiga bulan. Materi *Dhamma* yang diperdalam, tema sesuai dengan jadwal materi berdasarkan kurikulum Sekolah Minggu Buddha dari Kemenag.

Sebelum memulai PKM Masyarakat pada para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada, diadakan *pre-test* berbentuk kuesioner tentang empat macam pelatihan yang akan diberikan. Demikian pula setelah pelatihan diberikan *post-test*. Dari data hasil jawaban pada kuesioner didapatkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Minggu Buddha adalah wadah bagi anak-anak beragama Buddha. Anak-anak sebagai generasi penerus umat Buddha harus diberikan dasar agama yang kuat. Oleh karena itu peran pengajar pendamping sangat berpengaruh kepada perkembangan spiritual anak-anak Sekolah Minggu Buddha, terutama pengertian tentang *Dhamma* Ajaran Sang Buddha.

Setelah melakukan pelatihan pengajar pendamping di Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada, saran yang dapat disampaikan antara lain (1) agar sesama pengajar pendamping tetap semangat dan menjalin komunikasi satu dengan lainnya, (2) mengetahui materi yang cocok dan sesuai dengan apa yang terjadi pada saat mengajar, (3) memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, (4) memotivasi anak-anak dan diri sendiri untuk selalu aktif dan kreatif pada saat pengajaran berlangsung, (5) menggunakan kurikulum Sekolah Minggu Buddha yang telah dibuat untuk digunakan pada kelas Metta Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada sebagai pedoman pengajaran selama semester ganjil, (6)

pengembangan kurikulum untuk semester genap kelas Metta dapat dilanjutkan oleh para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Vihara Siripada.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrianto, S., & Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Siswa Berbasis Web di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dharmaloka Pekanbaru. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(2), 83-90.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Kurikulum Sekolah Minggu Buddhis*. Jakarta.
- Mulyana, Dedi. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Semiawan, Conny dalam Nadya Fadillah F. 2018. *Pengembangan Model Desain Pelatihan Keterampilan Gurudalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik SMK Bidang Keahlian Multimedia*. <https://isnet.or.id>.
- Semiawan, Conny dalam Langit Biru, Riaindriyanti. 2017. *Kompetensi dan Standar Kompetensi Guru*. <https://riaindriyanti.wordpress.co>.
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). ANALISIS UPAYA MENGEMBANGKAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB) TAMAN LUMBINI TEBANGO LOMBOK UTARA . Prosiding Seminar Nasional Pendidikan , 2, 778-786.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 169-175.